



Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SDN Pleburan 01

Erra May Hilda¹, Ratih Pramudya Jati², Shanti Cahyani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: erra.mayhilda@gmail.com, ratihpramudyajati@gmail.com, shanti_cahyani@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Supervision;</i> <i>Principal;</i> <i>Quality of Education.</i>	This research analyzes the implementation of the supervision program carried out by the principal at SDN Pleburan 01 in order to improve the quality of education. Supervision includes planning, implementation, evaluation and follow-up on teacher performance, especially in planning and learning processes. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, document study and interviews. The results of supervision show an increase in teacher professionalism in preparing learning plans and implementing learning that is conducive, effective and student-centered. In addition, the school principal carries out follow-up supervision through in-house training activities and ongoing mentoring within the learning community at school. Implementation of this supervision program contributes positively to improving the quality of education and achieving the school's vision and mission. Supervision by the school principal is part of educational management that supports improving the quality of education through supervision, monitoring and continuous improvement actions.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Supervisi;</i> <i>Kepala Sekolah;</i> <i>Kualitas Pendidikan.</i>	Penelitian ini menganalisis implementasi program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Pleburan 01 dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi yang dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap kinerja guru, terutama dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi dokumen, dan wawancara. Hasil supervisi menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut supervisi melalui kegiatan pelatihan <i>in-house</i> dan pendampingan berkelanjutan dalam komunitas belajar di sekolah. Implementasi program supervisi ini berkontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian visi-misi sekolah. Supervisi oleh kepala sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pengawasan, pemantauan, dan tindakan perbaikan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Supervisi merupakan kegiatan pengendalian atau *controlling* dalam manajemen. Pengendalian dalam manajemen melibatkan pemantauan, pengukuran, evaluasi, dan juga tindak lanjut. Supervisi adalah proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam konteks penyelenggaraan pelayanan pendidikan di sekolah. Supervisi dilaksanakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pelayanannya, pendidikan merupakan aset yang sangat penting. Untuk memastikan kualitas pendidikan itu baik, diperlukan supervisi agar dalam penyelenggaraannya kualitas pembelajaran dapat

dipertanggungjawabkan. Supervisi dilakukan sebagai bahan evaluasi diri sekolah. Supervisi dilakukan secara menyeluruh, artinya tidak sebatas pada kegiatan pembelajaran, namun juga pelayanan terhadap penyelenggaraan pendidikan akan membuat kualitas pendidikan di sekolah menjadi lebih baik. Namun dalam perkembangannya, supervisi hanya dilakukan kepala sekolah kepada guru tanpa memberikan umpan balik dan tindak lanjut setelahnya, sehingga kegiatan supervisi dipandang sebagai kegiatan formalitas tugas kepala sekolah.

Supervisi pendidikan yang baik dapat dilakukan tidak hanya kepada guru saja, tetapi kepada tenaga kependidikan lainnya. Supervisi dilaksanakan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil

dari supervisi dapat dikembangkan oleh sekolah menjadi tolok ukur bagaimana penyelenggaraan pendidikan telah dilakukan. Evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap kinerja selanjutnya. Supervisi juga merupakan bagian dari evaluasi kurikulum, karena dengan melakukan supervisi maka kepala sekolah memperoleh data bagaimana tingkat kesiapan guru, sarpras, dan komponen yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan supervisi wajib dilakukan oleh kepala sekolah dengan berkelanjutan mulai dari program, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil supervisi digunakan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada seluruh komponen sekolah, yaitu guru, tenaga kependidikan juga orang tua.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam kegiatan manajemen, kepala sekolah bertugas sebagai manager yang melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan melihat karakter sekolah dan sumber daya yang ada. Perencanaan yang dibuat kepala sekolah disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan evaluasi yang dilakukan sebelumnya. Dalam manajemen pendidikan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah diuraikan berdasarkan visi misi yang ada. Pengorganisasian berhubungan dengan pembagian tugas kepada guru dan karyawan sesuai tupoksinya. Tidak menutup kemungkinan jika guru diberi tugas tambahan di luar tupoksi selama guru tersebut dipandang mampu membantu tugas kepala sekolah sebagai manager. Pananrangi AR. (2017: 21) mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan, perencanaan dan juga pengorganisasian dibutuhkan dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolahnya. Melalui kegiatan manajemen, sekolah membuat kebijakan yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolahnya.

Pengendalian dalam manajemen pendidikan ditekankan pada tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolahnya. Berdasarkan Perdirjen GTK No. 6565 Tahun 2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru disebutkan pada pasal 5 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi

kepemimpinan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b meliputi kategori: (a) pengembangan diri dan orang lain; (b) kepemimpinan pembelajaran; (c) kepemimpinan manajemen sekolah; (d) kepemimpinan pengembangan sekolah. Jelas bahwa tugas kepemimpinan manajemen sekolah termasuk di dalamnya adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan termasuk dalam fungsi manajemen sebagai pengendalian. Kepala sekolah bertugas memberikan jaminan kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab memotivasi dan mendukung guru dalam melaksanakan tugas. Jika proses pembelajaran berjalan efektif maka iklim sekolah menjadi kondusif. Penting sekali penerapan manajemen pendidikan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada siswa melalui supervisi pendidikan Ubabudin (2019: 102) menjelaskan bahwa supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari bentuk pengawasan dan juga pengendalian dalam meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berbentuk:

1. Supervisi perencanaan pembelajaran
2. Supervisi proses pembelajaran

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi memberikan masukan dan umpan balik kepada guru dalam kegiatan supervisi. Hal ini dilaksanakan agar mutu pembelajaran terjaga.

Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran, peran guru sangat penting, yaitu sebagai pemimpin pembelajaran dalam mengarahkan siswa mengembangkan intelektualnya. Sanjani (2020: 41) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran guru dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi tersebut wajib dikuasai guru dalam mengajar, karena pedagogik digunakan guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang difokuskan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Pembelajaran ini lebih menekankan pada kontribusi siswa dalam proses pembelajaran. Prinsip utama pembelajaran berpusat pada siswa adalah bagaimana dalam

kegiatan pembelajaran siswa disesuaikan dengan karakteristiknya. Karakteristik gaya belajar siswa dapat dipakai guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kemampuan gaya belajarnya. Selama proses pembelajaran guru dapat menggunakan penilaian formatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam pengembangan pemahaman materi. Harjali dkk (2016: 14) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Kelas nyaman dapat memengaruhi interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Kenyamanan yang diukur meliputi rasa aman, tenang dan gembira. Suherman (2008: 30) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kondusif akan membuat nyaman siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membuat pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran untuk dapat mengembangkan kreativitas, bakat, minat, dan keterampilan dalam pengembangan kognitif dan nonkognitif.

Pembelajaran berpusat pada siswa jika dilaksanakan dengan baik akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, menggunakan media dan metode yang tepat. Almira Amir (2016: 34) berpendapat bahwa penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran. Media mampu membuat siswa belajar secara deduktif dan berpikir induktif. Pamungkas dan Kuswanti (2021: 350) mengemukakan media pembelajaran merupakan alat yang membantu proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menunjang kegiatan belajar agar siswa tertarik dan berminat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dengan jelas. Harsiwi dan Arini (2020: 111) menyampaikan bahwa media dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Media pembelajaran yang disusun guru mampu membuat proses pembelajaran menyenangkan.

Sejalan dengan hal tersebut yang tidak kalah penting yaitu bagaimana guru dapat mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Menurut Habibullah (2020: 58), desain pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Desain pembelajaran mencakup penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya serangkaian kegiatan yang mendukung siswa mengembangkan kompetensinya. Dalam kegiatan tersebut siswa dipastikan merasa nyaman sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang baik harus didukung dengan penggunaan media dan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karenanya guru harus mampu mengembangkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik tersebut dapat dilihat dengan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi perencanaan pembelajaran dan juga supervisi pembelajaran. Supervisi perencanaan pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur kompetensi guru dalam mendesain kegiatan belajar mengajar. Supervisi pembelajaran mengukur kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Kegiatan supervisi merupakan bagian dari manajemen.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis kegiatan supervisi dalam pengembangan praktik pembelajaran profesional, pengembangan kompetensi profesional guru, penjaminan mutu dan kualitas sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi dokumen, dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Tempat supervisi di SDN Pleburan 01. Observasi diperlukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Studi dokumen dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengkaji tindak lanjut kepala sekolah dalam penerapan implementasi program inovasi pengembangan profesional guru di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah membuat program dan perencanaan sebelum melaksanakan supervisi. Program dibuat di awal tahun pelajaran dan dirapatkan kepada guru. Kegiatan supervisi

dilaksanakan sesuai jadwal. Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah memastikan guru telah mengetahui jadwal pelaksanaan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya. Supervisi dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Supervisor di SDN Pleburan 01 adalah kepala sekolah. Berdasarkan analisis supervisi perencanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Supervisi Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Guru
1	Menuliskan identitas mata pelajaran	8
2	Merumuskan TP dan ATP dengan benar	3
3	Menentukan materi yang relevan	4
4	Menggunakan pendekatan model dan metode yang sesuai karakteristik siswa	5
5	Menentukan media pembelajaran dengan tepat	3
6	Menentukan kegiatan pembelajaran yang berupa pendahuluan, isi dan penutup	8
7	Menentukan assessment dengan tepat	6

Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil supervisi proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Supervisi Proses Pembelajaran

No	Hasil Supervisi	Jumlah Guru
1	Melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sebutan amat baik	5
2	Melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sebutan baik	3

Hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan data berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Hasil Supervisi	Jumlah Guru
1	Guru melakukan pengembangan lingkungan kelas yang memfasilitasi siswa belajar aman dan nyaman	7
2	Guru menyusun desain pembelajaran yang efektif	5
3	Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran bermakna, dinamis dan relevan	7
4	Guru dapat memanfaatkan media atau sumber belajar dalam pembelajaran dengan tepat	4

5	Guru menggunakan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8
6	Guru melaksanakan assesmen, memberi umpan balik, dan menilai hasil karya siswa	6

Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh kepala sekolah yaitu dengan menggunakan refleksi diri, guru mengisi instrumen tindak lanjut untuk menilai sejauh mana kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan. Berdasarkan analisis tersebut, kepala sekolah merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini berupa *In House Training* Pembuatan Modul Ajar dalam komunitas belajar di sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah guru kelas dan guru mata pelajaran. Narasumber diambil dari salah satu guru sekolah penggerak berasal dari gugus yang sama. *In House Training* dilaksanakan selama 3 hari mulai 2 September 2024 sampai 4 September 2024 dengan durasi 1,5 jam sepulang sekolah. Materi yang diberikan mulai dari bedah CP tiap fase, dilanjutkan pembuatan TP dan ATP. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut 100% guru dapat membuat modul ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran dengan baik, menentukan dan membuat media pembelajaran yang tepat. Selain melaksanakan *In House Training*, kepala sekolah juga melaksanakan tindak lanjut supervisi dengan pendampingan dalam mengerjakan PMM. Penyampaian hasil supervisi secara menyeluruh disampaikan saat rapat guru. Kepala sekolah membuat laporan dan kemudian dilaporkan kepada pemangku kepentingan dalam hal ini pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan bagian manajemen sekolah. Jika manajemen yang dilakukan kepala sekolah benar-benar dilakukan, maka visi dan misi akan berjalan sesuai harapan. Supervisi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi visi misi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SDN Pleburan 01 mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran dengan baik. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah bermanfaat dalam menjaga kualitas pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan pendampingan dalam komunitas belajar dan PMM.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Supervisi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan menjaga kualitas. Supervisi kepala sekolah berfungsi mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan juga mencari pemecahan masalah pembelajaran tersebut. Supervisi termasuk dalam manajemen pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dengan cara melakukan pengawasan, pemantauan dan tindak lanjut. Kegiatan supervisi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran. Hasil supervisi digunakan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan pelayanan pendidikan melalui program yang relevan dengan karakteristik siswa. Supervisi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah dalam pencapaian visi dan misi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almira Amir. (2016) Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksata* 2 (1) 34-40
- Habibullah, N. (2020). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 47-59. Retrieved from <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/134>
- Harjali et al. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 23 (1) 10-18
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/505>
- Julianti Kasihati Hasibuan (2016). Peran Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan dan Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Diklat. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 5(2) 84-89 Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/4473>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354 Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/41223>
- Reni Sasmita, Wantini. (2023). Sekolah Ramah Anak dalam Pespektif Teori Belajar Humanistik. *Foundasia* 14 (1) 1-13 Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/57680>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. Retrieved from <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Suherman, E (2008). Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare*, 5(2) Retrived from <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/62>
- Ubabudin. (2020) Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1) 102-108 Retrieved from <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/512>